



Dwi Pekan

Informasi kegiatan Universitas Kristen Petra dua mingguan

Dwi Pekan No.11/Thn.XI/ 20 Februari - 5 Maret 2007

Penyuluhan NARKOBA

Penyuluhan Kenakalan Remaja
Dan Narkoba



BAKA

Biro Khusus Yang Menangani
Kegiatan Mahasiswa dan Data Alumni



Valentine
Yang Berbagi..

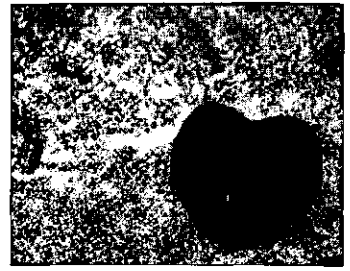


Belajar Membagi
Kasih dan Hidup..



Meski tidak masuk dalam daftar hari besar nasional dan internasional, tanggal 14 Februari menjadi salah satu tanggal penting didunia. *Valentine day, a day full love. Di hari kasih sayang ini pasti identik dengan warna pink. Valentine day juga tidak lengkap jika tidak disertai dengan rangkaian bunga mawar dan coklat. Semua terangkum dengan indah untuk mengungkapkan kasih baik dengan orang terkasih atau keluarga.*

Tapi bagaimana dengan sivitas UK Petra merayakan hari kasih sayang tahun ini. Beberapa dosen dan mahasiswa akan mengungkapkan kisah mereka melewati tanggal 14 Februari lalu.



Bernardo Nugroho Yahya, S.T, M.Eng – Dosen Jurusan Teknik Industri

Valentine Yang Berbagi

Bagi sebagian besar orang terutama yang sudah memiliki pasangan, *valentine day* selalu diisi dengan acara spesial bersama orang yang dekat di hati. Tapi ada yang memaknai romantika *valentine* dengan cara berbeda namun dengan kadar cinta yang tak kalah besarnya. Cinta yang universal dan lebih dapat merangkul banyak pihak, bahkan menjembatani berbagai kalangan yang berbeda. Seperti yang telah diterapkan Bernardo Nugroho Yahya, S.T., M.Eng, dosen Jurusan Teknik Industri.

Bernardo mengaku belum pernah mengagendakan acara khusus di *valentine day*. “Sebenarnya *valentine day is every day*. Kita bisa merayakannya bersama orang lain juga, tak harus hanya dengan pasangan. Hanya saja orang terlanjur menganggap 14 Februari sebagai hari kasih sayang yang jika tidak ada acara spesial dengan orang tercinta, terasa ada sesuatu yang kurang,” tuturnya.

Bagaimana dengan tahun ini? “Tahun ini saya akan merayakan berdua sehari-hari dengan istri. Dengan merayakannya bersama, tentu memiliki makna spesial tersendiri,” cetusnya. Lebih lanjut Bernardo berpendapat bahwa kasih itu tidak perlu dinyatakan dengan memberi sesuatu yang banyak atau hadiah yang mahal. Terkadang hanya diperlukan sebuah kebersamaan. Dan jika hanya itu yang diperlukan mengapa tidak meluangkan banyak waktu bersamanya. “Dengan merayakan *valentine* di panti asuhan misalnya, dengan berbagi kasih dengan orang lain yang membutuhkan,

menjadikan hari *valentine* lebih spesial. Sebenarnya saya ingin merayakan *valentine* bersama istri di Jakarta, karena kebetulan pada saat itu ada urusan di Jakarta. Namun, rencana harus berubah mengingat kondisi ibukota saat ini.” imbuhnya.

Semenjak menjalin kasih dengan Mery Fransisca tahun 2001 yang kini telah menjadi istrinya, Bernardo tidak pernah merayakan *valentine* bersama. Tahun 2002, ia berangkat ke Korea dalam rangka menempuh program pasca sarjana di Dong Seo University. “Saya hanya mengiriminya hadiah dari sana,” ujar Bernardo. Dosen muda ini lalu menceritakan denyut *valentine* di Korea yang dinilainya tidak

jauh berbeda dengan di Indonesia, khususnya Surabaya. “Sama seperti di sini, banyak sekali acara yang dibuat untuk pasangan-pasangan. Suasana semarak di tiap sudut kota, tak hanya di tempat-tempat besar

saja. Perbedaan yang mencolok adalah aktivitas kampus yang tidak seramai biasanya, terutama di malam hari nyaris kosong. Yang sudah punya pasangan sibuk merayakan acaranya masing-masing. Padahal, jika hari biasa kampus masih dipenuhi dengan beragam aktivitas hingga malam,” kenangnya. Masyarakat Korea juga merayakan *valentine day* dan *white day* sama meriahnya. Sementara di sini gaung *white day* yang jatuh tepat sebulan sesudah *valentine day* nyaris tak

terdengar.

Setelah menyelesaikan studinya dan tiba di Surabaya lagi tahun 2004, pertengahan bulan Februari ia harus mendampingi mahasiswa Teknik Industri melaksanakan kegiatan *Character Development*, yaitu *live in* selama kurang lebih 10 hari di desa. Tapi kegiatan tersebut tidak menghalanginya berbagi kasih di hari istimewa tersebut. “Untuk angkatan 2003 saat itu saya ingin mengadakan acara yang melibatkan warga sekitar. Namun, karena kendala teknis hasilnya kurang maksimal,” jelasnya.

Semangat berbagi dengan orang lain di hari *valentine* coba ia tularkan terus kepada mahasiswanya. Tahun lalu,

...Tapi ada yang memaknai romantika *valentine* dengan cara berbeda namun dengan kadar cinta yang tak kalah besarnya...

dengan persiapan yang lebih matang, Bernardo dan kawan-kawan merancang acara *valentine* yang mengakrabkan mahasiswa TI angkatan 2004 yang saat itu sedang *live in* di desa Peniwen. Mereka berlomba melayani dan mengakrabkan diri dengan

keluarga barunya tersebut. Apalagi di setiap rumah dihuni lebih oleh dua orang mahasiswa. Bahu membahu mereka membersihkan rumah, membuatkan makanan, atau sekedar berbincang-bincang dengan akrab. Saat memantaunya ke setiap rumah, Bernardo menilai hasilnya cukup bagus. “Hal ini menegaskan bahwa kasih bukan hanya untuk pasangan saja, mereka harus bisa membaginya ke orang lain, terutama keluarga tempat tinggal masing-masing,” tukasnya. Mellisa.



Roche Alimin, S.T., M.Eng.

Valentine Day, Belajar Membagi Kasih dan Hidup

Kesibukan serta rutinitas pekerjaan ditambah tugas yang menumpuk setiap hari agaknya telah membuat kebanyakan manusia lupa untuk mengasihi sesama. Sebab, ketika membuka kelopak mata di pagi hari, yang terbayang di depan mata bukanlah kasih, melainkan *deadline* pekerjaan yang harus diselesaikan sesegera mungkin. Untungnya, masyarakat dunia ini masih memiliki sebuah *event* Hari Kasih Sayang atau biasa disebut *Valentine Day*. "Dengan adanya *moment* ini, kita yang lupa akan kasih pada sesama bisa teringat kembali, dan mulai berefleksi serta belajar membagi kasih dan hidup," ungkap Roche Alimin, S.T., M.Eng., Dosen Teknik Mesin UK Petra, mengilhami *event* yang dirayakan oleh hampir seluruh penghuni di berbagai belahan bumi.

Roche, begitu biasa dia disapa, mengaku baru merayakan *event* Valentine mulai tahun lalu. Biasanya *event* ini hanya dilewati biasa-biasa saja. "Paling-paling hanya memberi bunga pada orang yang dikasihi, seperti sahabat dan keluarga," aku lajang kelahiran Surabaya, 23 Desember 1971 silam ini. Jika biasanya hanya dilewati dengan membagi bunga, mulai tahun kemarin, Roche merayakan Valentine dengan menghadiri perayaan di gerejanya. Perayaan ini adalah acara Valentine yang khusus digelar bagi kaum profesional muda. Roche mendapat banyak hal dengan mengikuti acara yang jatuh pada tanggal 13 Februari 2007 ini. "Dalam acara ini, kami para profesional muda diberi tips dan nasehat Firman Tuhan untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Termasuk di dalamnya adalah bagaimana

caranya mencari pasangan hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan," papar Kepala Lab CNC (*Computer Numerical Control*) Machine ini.

Ada satu hal lagi yang lebih penting yang dirasakan Roche selama mengikuti perayaan Hari Kasih Sayang di gereja. "Saya diingatkan kembali tentang begitu besarnya kasih Tuhan pada umat manusia, termasuk saya.

*...jika sampai
merayakannya dengan
narkoba dan minum
minuman keras karena
itu semua...*

Sungguh suatu kasih yang sangat menakjubkan," ujar alumnus Jurusan Teknik Mesin UK Petra ini kagum. Selain itu, Roche juga k e m b a l i d i s a d a r k a n

tentang pentingnya mengasihi sesama manusia melalui acara ini.

Valentine adalah suatu *event* yang sedang marak dirayakan, terutama oleh para muda-mudi. "Sebenarnya tidak ada salahnya merayakan Valentine. Hanya saja, kita jangan sampai terjebak pada fenomena merayakan Valentine dengan pesta pora. Apalagi, jika sampai merayakannya dengan narkoba dan minum minuman keras, karena itu semua tidak ada gunanya," ujar Roche. Justru, sudah seharusnya setiap individu bisa mengambil makna positif perayaan ini. "Biarlah *moment* ini bisa kita jadikan saat untuk berrefleksi diri. Apakah kita sudah mengasihi pasangan, orang tua, sahabat, dan bahkan Tuhan?" imbuhnya. Bagi Roche, patokan

seseorang sudah mengasihi adalah sebuah pengorbanan. "Karena ketika kita mengasihi seseorang, kita pasti akan rela berkorban untuk orang itu, baik waktu, daya, dan lainnya. Karena kasih itu tidak mementingkan diri sendiri," tandasnya. Patokan ini tidak hanya berlaku untuk pasangan saja, melainkan semua orang yang dicintai, tak terkecuali sahabat, orang tua, dan Tuhan. Roche juga mengingatkan bahwa hari kasih sayang itu bukan hanya jatuh pada tanggal 14 Februari saja. "Tetapi, setiap hari adalah hari kasih sayang. Biarlah perayaan Valentine ini bisa mengingatkan kita kembali untuk mengasihi, serta menyadarkan kita untuk membagi kasih sayang pada sesama setiap hari terlepas dari semua rutinitas dan tugas yang melelahkan kita," tuturnya.

Ada perbedaan makna hari Valentine yang dirasakan Roche ketika masa-masa perkuliahan dengan masa sekarang. "Dulu hari Valentine hanya jadi sebuah simbol. Tetapi sekarang *moment* ini menjadi saat yang khusus untuk berefleksi diri. Melihat kembali ke belakang pada kejadian dan masa yang telah saya lalui lalu bertanya dalam hati kecil 'apakah saya sudah mengasihi

Tuhan dan sesama?', dan mulai mengambil langkah untuk kembali mengasihi d a n berbagi hidup," tutur pria

yang mengambil program magisternya di Asian Institute of Technology, Bangkok. (licke)



Foto: foto:DP.Licke

Dinner Romantis Bersama Pasangan



Handi :

H

andi menyiapkan acara spesial untuk perayaan *valentine day* tahun ini. Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2001 tersebut mengajak Yuanita, pasangannya untuk makan malam romantis di Palimanan Restoran, kawasan Citraland. Pemandangannya yang eksotik di malam hari menjadi pendukung untuk menciptakan romansa tak terlupakan. Handi mendapat inspirasi mengajak kekasihnya tersebut *dinner* di restoran tersebut setelah beberapa waktu yang lalu pergi ke sana dengan temannya. "Selain itu kami juga akan jalan-jalan seharian berdua. Memang sempat diajak teman-teman mengikuti acara *valentine* yang banyak diselenggarakan. Namun, waktunya berdekatan juga dengan pengumpulan skripsi saya, yakni 19 Februari," tuturnya. Ia dan Yuanita sudah berpacaran selama kurang lebih satu tahun. Handi juga bercerita bahwa sama seperti dirinya, Yuanita pun sibuk mempersiapkan skripsinya untuk meraih gelar sarjana di Malang.

Biasanya Handi tidak pernah menyiapkan acara yang terlalu spesial untuk merayakan *valentine*. Hanya saja ia mengaku terkesan dengan momentum *valentine* tahun 2004. Saat itu ia bersama-sama dengan tujuh orang temannya menghadiri sebuah acara *jomblo party* di JW Marriott Hotel. Menurut Handi acara yang saat itu diikutinya sangat menarik. Ia mendapat teman baru dari acara tersebut. Di akhir acara juga diadakan pemilihan *King and Queen* yang memilih pengunjung dengan kostum terbaik sesuai *dress code* yang ditentukan. "Mungkin itu pertama dan terakhir kalinya saya mengikuti acara *valentine* semacam itu. Karena setelah ini banyak kesibukan yang harus saya jalani," imbuhnya di akhir perbincangan. Mellisa.

*V*alentine Days, hari spesial, hari kasih sayang. Setidaknya begitulah pendapat sebagian orang, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa setiap hari adalah hari kasih sayang. Setidaknya pendapat itu juga dilontarkan oleh Yuwono S.S, mahasiswa Program Manajemen Pemasaran semester IV. "Setiap hari itu adalah hari kasih sayang, tapi untuk hari *valentine* hari dimana kasih sayang itu diberikan dengan lebih," tuturnya. Yuwono yang mengaku masih single menambahkan bahwa dia bersama keluarga juga tidak meng"keramat"kan hari kasih sayang itu.

Tahun ini Yuwono menghabiskan hari *valentine* dengan mengikuti kegiatan kongres mahasiswa di UK Petra. Menurut Yuwono, tidak ada yang spesial pada *valentine days*nya kali ini. "Rasanya saja yang beda, jadi lebih enjoy walaupun sedang mengikuti tugas," terang penggemar nasi goreng ini. Meski tidak merayakan *valentine day* dengan atau di tempat khusus Yuwono mengaku merasa senang bisa kumpul-kumpul dengan teman-teman. "Yang penting bisa lebih dekat dengan teman-teman kita bisa saling berbagi," papar Yuwono.

Mahasiswa yang aktif sebagai anggota HIMA ini sebenarnya mempunyai rencana dengan seseorang yang tengah dekat dengannya saat ini. Yuwono ingin mengajak teman dekatnya itu untuk makan malam dan nonton. "Tapi tidak jadi karena dia pulang ke kampung halamannya," jelasnya. Meski tidak bisa bertatap muka dengan pujaan hati Yuwono mengungkapkan rasa sayangnya melalui sms dan telepon. "Memang lebih baik ketemu tapi kalo keadaannya seperti ini ya mau bagaimana lagi," ungkap Yuwono. (Ingrid)

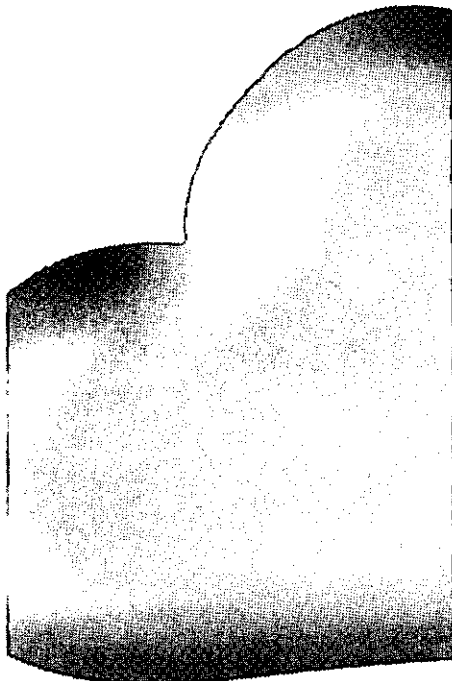
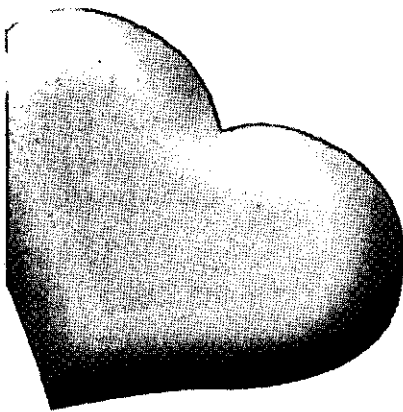
Yuwono S. S. :

Valentine Days Hanya Sms dan Telepon



Valentine

Kisah
Pengorbanan
si Pendeta
Baik hati



Di berbagai belahan dunia, orang beramai-ramai mengamini bahwa tanggal 14 Februari adalah hari Valentine. Di Indonesia pun, para warganya turut menyambut gembira datangnya hari kasih sayang ini, meskipun sebenarnya mereka tak tahu pasti mengapa harus ikut merayakan hari tersebut. Bukankah untuk menunjukkan rasa sayang kita terhadap teman, kekasih ataupun keluarga kita tak perlu menunggu datangnya tanggal 14 februari, kita bisa menunjukkannya setiap hari. Terlepas dari itu semua, marilah kita kupas secara detail keistimewaan hari Valentine yang kedatangannya selalu membuat dunia menjadi serba merah muda. Beberapa para ahli mengatakan bahwa asal mula Valentine itu berkaitan dengan St. Valentine. Ia adalah seorang pria Roma yang menolak melepaskan agama Kristen yang diyakininya. Ia meninggal pada 14 Februari 269 Masehi, bertepatan dengan hari yang dipilih sebagai pelaksanaan 'undian cinta'. Legenda juga mengatakan bahwa St. Valentine sempat meninggalkan ucapan selamat tinggal kepada putri seorang narapidana yang bersahabat dengannya. Di akhir pesan itu, ia menuliskan : "Dari Valentinemu". Sementara itu sebuah cerita lain mengatakan bahwa Saint Valentine adalah seorang pria yang membaktikan hidupnya untuk melayani Tuhan di sebuah kuil pada masa pemerintahan Kaisar Claudius. Ia dipenjarakan atas kelancangannya membantah titah sang kaisar. Baru pada tahun 496 Masehi, pendeta Gelasius menetapkan 14 Februari sebagai hari penghormatan bagi Valentine. Akhirnya secara bertahap 14 Februari menjadi hari khusus untuk bertukar surat cinta dan St. Valentine menjadi idola para pecinta. Datangnya tanggal itu ditandai dengan pengiriman puisi cinta dan hadiah sederhana, semisal bunga. Sering juga untuk merayakan hari kasih sayang ini dilakukan acara pertemuan besar atau bahkan permainan bola.

Di AS, Miss Esther Howland tercatat sebagai orang pertama yang mengirimkan kartu valentine pertama. Acara Valentine mulai dirayakan besar-besaran semenjak tahun 1800 dan pada perkembangannya, kini acara ini menjadi sebuah ajang bisnis yang menguntungkan. Perlahan semarak hari kasih sayang ini merebak keluar dan menular pada masyarakat di seluruh dunia dibumbui dengan versi sentimentak tentang makna valentine itu sendiri. Bahkan anak-anak kecil pun tertular dengan wabah ini, mereka saling berkirin kartu dengan teman-temannya di sekolah untuk menunjukkan rasa sayang mereka.

Sejarah Hari Valentine

Asal mula hari Valentine tercipta pada jaman kerajaan Romawi. Menurut adat Romawi, 14 Februari adalah hari untuk menghormati Juno. Ia adalah ratu para dewa dewi Romawi. Rakyat Romawi juga menyebutnya sebagai dewi pernikahan. Di hari berikutnya, 15 Februari dimulailah perayaan 'Feast of Lupercalia.' Pada masa itu, kehidupan belum seperti sekarang ini, para gadis dilarang berhubungan dengan para pria. Pada malam menjelang festival Lupercalia berlangsung, nama-nama para gadis ditulis di selembar kertas dan kemudian dimasukkan ke dalam gelas kaca. Nantinya para pria harus mengambil satu kertas yang berisikan nama seorang gadis yang akan menjadi teman kencannya di festival itu. Tak jarang pasangan ini akhirnya saling jatuh cinta satu sama lain, berpacaran selama beberapa tahun sebelum akhirnya menikah. Dibawah pemerintahan Kaisar Claudius II, Romawi terlibat dalam peperangan. Claudius yang dijuluki si kaisar kejam kesulitan merekrut pemuda untuk memperkuat armada perangnya. Ia yakin bahwa para pria Romawi enggan masuk tentara karena berat meninggalkan keluarga dan kekasihnya. Akhirnya ia memerintahkan untuk membatalkan semua pernikahan dan pertunangan di Romawi. Saint Valentine yang saat itu menjadi pendeta terkenal di Romawi menolak perintah ini. Ia bersama Saint Marius secara sembunyi-sembunyi menikahkan para pasangan yang sedang jatuh cinta. Namun aksi mereka diketahui sang kaisar yang segera memerintahkan pengawalnya untuk menyeret dan memenggal pendeta baik hati tersebut. Ia meninggal tepat pada hari keempat belas di bulan Februari pada tahun 270 Masehi. Saat itu rakyat Romawi telah mengenal Februari sebagai festival Lupercalia, tradisi untuk memuja para dewa. Dalam tradisi ini para pria diperbolehkan memilih gadis untuk pasangan sehari. Dan karena Lupercalia mulai pada pertengahan bulan Februari, para pastor memilih nama Hari Santo Valentinus untuk menggantikan nama perayaan itu. Sejak itu mulailah para pria memilih gadis yang diinginkannya bertepatan pada hari Valentine. (love/tutut)

Penyuluhan Kenakalan Remaja Dan Narkoba

Narkoba kini seperti barang yang mudah didapat, layaknya barang yang ada di toko. Media cetak maupun elektronik yang memuat berita tentang maraknya peredaran dan pengguna narkoba membuat banyak orang tua merasa khawatir.

Narkoba memang tidak memilih korban. Menghadapi kenyataan tersebut, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian Republik Indonesia (PTIK RI) bekerja sama dengan bagian Bina Mitra Polresta Surabaya Selatan mengadakan kegiatan sosialisasi Forkom Polisi



Masyarakat dan penyuluhan Kenakalan Remaja dan Narkoba. Target penyuluhan tersebut antara lain : muspika, perangkat desa, tokoh masyarakat, para bintang Pembina Kamtibmas tiap Polsek, petugas kamtib, PSK, petugas sekuriti, para santri, mahasiswa dan masyarakat umum.

UK Petra melalui Unit Ketahanan kampus (UKK) bekerja sama dengan Polsekta Wonocolo diminta berpartisipasi menyiapkan audiens untuk penyuluhan narkoba. Dengan waktu persiapan yang sangat singkat dan dalam suasana libur mahasiswa, telah diupayakan dan terlaksana kegiatan penyuluhan bagi sivitas dan karyawan UK. Petra pada hari Rabu (24/1) di gedung T Ruiang. AV 502.,

Penyuluhan yang mengupas tentang narkoba beserta dampaknya ini disampaikan oleh mahasiswa yang tengah melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) RI. "Mereka dibagi-bagi dan disebar di seluruh Indonesia. Selain ke universitas mereka juga mengadakan penyuluhan ke SMU-SMU, LSM dan masyarakat umum," ungkap Letkol Marinir (Pur) Ferdinan Edy Sombolinggi, S.H., Kepala UKK.

Acara yang diikuti oleh mahasiswa, dosen, dan karyawan UK Petra ini dibuka oleh salah satu anggota dari pihak Polsekta Wonocolo, yaitu AKP Tulus Sinaga. Kemudian dilanjutkan oleh AKP Hary Y. Siregar yang menjelaskan secara detail mengenai permasalahan seputar narkoba.

"Secara umum kita orang awam hanya mengetahui adanya jenis-jenis narkoba yang memang sudah familiar di telinga kita," ujarnya membuka pembicaraan. Penjelasan dimulai dengan pemutaran

film yang di dalamnya menjelaskan seluk beluk narkoba.

berasal dari kata Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif. Pertama adalah Narkotika yang terdiri dari 4 jenis, yaitu opiat, coca, marijuana, dan sintetik. Satu contoh dari setiap jenis secara urut adalah, heroin, crak, hashish, pethidin. Kedua adalah Psikotropika, terdiri dari 4 golongan, yaitu, satu obat-obatan yang tidak memiliki

kegunaan medis dan mempunyai potensi ketergantungan kuat, kedua, obat-obatan yang punya khasiat dalam terapi atau hipnotis, menimbulkan ketergantungan, ketiga obat-obatan untuk membuat tenang si pemakai, efek ketergantungannya sedang, keempat obat-obatan yang efek ketergantungannya rendah. Sedangkan yang terakhir Zat Adiktif, yang terbuat dari bahan kimiami, bukan dari bahan alami seperti daun, yaitu berupa alkohol dan nikotin yang berada di dalam rokok. Maka kecenderungan menghisap rokok terus menerus adalah salah satu wujud dari kecanduan narkoba.

Akibat yang dirasakan dari penyalahgunaan narkoba juga dijabarkan secara jelas. Secara umum dapat dikatakan sebagai berikut :

pengguna tidak segan-segan melakukan tindak pidana, mengganggu ketertiban umum, membahayakan masyarakat umum dan kualitas tubuhnya juga menurun. "Hal ini tentu saja juga berdampak kepada negara yang kehilangan generasi penerus bangsa karena obat-obatan terlarang ini," ungkap

AKP Hary

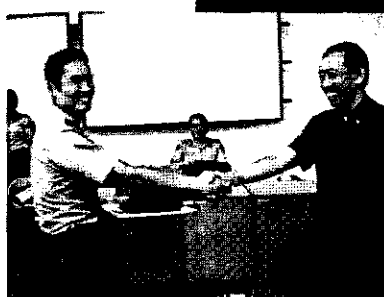
Acara semakin menarik saat memasuki sesi tanya jawab. Peserta yang dari awal sangat antusias tidak hanya melontarkan pertanyaan, tapi juga memberikan kritik dan saran untuk pihak kepolisian. Salah satunya adalah perwakilan dari mahasiswa yaitu Benhard. Benhard memberikan beberapa ide atau usulan ketika polisi menghadapi kasus-kasus narkoba, sangat baik jika saat memberikan penyuluhan ataupun menanggulangnya diubah lebih kepada sifat kekeluargaan. "Karena selama ini, setahu saya masyarakat merasa takut dengan polisi," jelas Benhard.

Kegiatan seperti penyuluhan ini, merupakan wujud kepedulian dan dukungan UK. Petra pada kepolisian. Dalam rangka mewujudkan kemitraan Polisi dan masyarakat dalam menghadapi masalah keamanan dan ketertiban sekitar kampus pada umumnya dan sivitas - karyawan UK. Petra pada khususnya, maka UKK dan pihak kepolisian terkait (Polsek Wonocolo & Gegana Polda Jatim) akan bekerja sama membuat program kegiatan kemitraan lainnya.

Salah satu program utama kemitraan adalah terkait dengan dukungan penyusunan Emergency Response System melalui kerja sama kesiapan Emergency Response Team (ERT).

"Diadakan pelatihan untuk kesiapan menghadapi kebakaran, evakuasi sivitas atau korban, amuk masa / demonstrasi, ancaman teror bom dan obyek mencurigakan yang melibatkan potensi ketahanan kampus yang terdiri dari mahasiswa, dosen - karyawan (termasuk UKK sendiri), Kepolisian (Polsek - Gegana), PMK, Muspika, aparat teritorial terkait dll. Beberapa mahasiswa, dosen - karyawan bergabung bersama UKK dengan Unit dan UKM

terkait (UPPK, Poliklinik, UPFK, Satmenwa 843, Matrapala dan KSR) membentuk ERT UK. Petra untuk mengantisipasi situasi darurat tersebut (yang menurut UKK disebut sebagai bagian dari ATHG - ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan UK. Petra). (Ingrid)



Padukan Permainan dan Rumitnya Logika

Game komputer memang tidak ada matinya. Selalu saja ada terobosan *games* baru. Penggemarnya pun seakan tak pernah menyusut. Bahkan, bertambah dari masa ke masa. Mulai dari anak kecil, remaja, pemuda, hingga orang dewasa. Mereka begitu menggandrungi *game* ini. Begitu tergi-lilanya, sampai-sampai ketika asyik bermain, mereka tidak ingat waktu, makan, bahkan belajar dan bekerja. Lalu bagaimana jadinya bila *game* komputer yang asyik ini dipadukan dengan unsur logika lalu ditandingkan dalam sebuah kompetisi. Apalagi untuk memainkannya, peserta harus tangkas berlari menuju pos-pos *games*. Apakah bermain *games* komputer ini masih bisa seasyik biasanya? Jawabannya terangkum dalam Informatics Rally Games 2007.

Kembali Jurusan Teknik Informatika UK Petra yang bernaung di bawah Fakultas Teknik Industri (FTI) menyelenggarakan Informatics Rally Games (IRG) 2007 bertajuk *Lord of the Rings*. Kompetisi yang dihelat selama 2 hari mulai Jumat (26/01) hingga Sabtu (27/01) ini melibatkan 58 kelompok dari 11 SMA di Surabaya, Sidoarjo, dan Malang. Diantaranya adalah SMAK Frateran, SMAK St. Louis 1, SMAK St. Louis II, SMAK Stella Maris, SMAK Santa Agnes, SMAK St. Carolus, SMAK St. Maria Malang, SMA Cita Hati, SMA IPH, SMA Petra 4 Sidoarjo, dan SMA Petra 2. Setiap kelompok terdiri dari 3 orang. "Lomba ini diadakan secara rutin setiap satu tahun sekali dengan tujuan untuk memperkenalkan UK Petra dan Jurusan Teknik Informatika pada siswa SMA," tutur Rudy Adipranata, S.T., M.Eng, Ketua Jurusan Teknik Informatika dalam sambutannya. Ada satu hal yang berbeda dalam IRG 2007 dibanding tahun-tahun sebelumnya. "Tahun ini kami mengadakan pameran karya Tugas Akhir mahasiswa dan contoh *games* yang dibuat oleh mahasiswa Teknik Informatika. Jadi, siswa SMA dapat lebih mengenal Jurusan Teknik Informatika ini," ungkap Tjia, Rubia Sari Setiadi, Ketua IRG 2007. Pameran ini digelar di Selasar P lantai 2.

Pada hari pertama, setiap kelompok diharuskan untuk menyelesaikan *games* dengan cara *rally* ke 14 pos yang tersebar di gedung lama (sampai gedung C) dan gedung P. Pos-pos ini terbagi menjadi 2 bagian. Pertama adalah pos *games* yang terdiri dari 6 pos. Permainan yang dimainkan pada pos *games* ini terbagi dalam 2 jenis. Jenis *game* pertama adalah *game LAN* yang dapat dimainkan secara berkelompok. Contohnya adalah *games* bernama *Cell* dan *Battleship for Middle Earth*. Jenis kedua adalah permainan yang hanya dapat dimainkan oleh satu orang, seperti *games Su Do Ku*, *Grand A's Challenge*, *Hexa Chain*, dan *Ancient Gate*. Pos kedua adalah pos *logic* yang berjumlah 8 buah. "Dalam pos ini setiap kelompok diberi pertanyaan yang harus diselesaikan dengan logika. Ada 8 pertanyaan *multiple choice* dalam setiap pos," papar Rubia. Dari 58 kelompok, hanya ada 16 kelompok yang lolos ke babak selanjutnya. Mereka berasal dari SMAK St. Louis 1, SMAK Santa Agnes, SMA Cita Hati, dan SMA Petra 2. "Pada hari pertama kami juga memberikan penghargaan *Best*

Logic pada kelompok yang berhasil meraih nilai tertinggi dalam pos *logic*. Kelompok itu dari SMA St. Louis 1. Mereka berhak mendapat *trophy* atas kerja kerasnya memecahkan soal logika," ujar mahasiswa angkatan 2005 ini.

Ke-16 kelompok yang lolos kemudian melanjutkan kompetisi pada hari kedua. Mereka harus berlomba untuk mendapat nilai terbanyak dalam 4 permainan yang sudah disiapkan panitia, yaitu *games Logic*, *Worm*, *Su Do Ku Pagoda*, dan *Lord of The Ring: Battle for Middle Earth II*. Empat *games* ini tersebar pada 4 Laboratorium Teknik Informatika yang terletak di gedung P lantai 2. Secara bergantian, kelompok-kelompok ini memasuki lab-lab yang ada. "Mereka hanya diberi waktu 50 menit untuk setiap permainan," aku Rubia.

Setelah 2 hari berkompetisi, akhirnya kesempatan yang ditunggu-tunggu tiba, yaitu penentuan pemenang. Gelar juara pertama berhasil diraih tim *Henneth Annun* dari SMA Petra 2 yang terdiri dari Yanuar Allan Sulistio, Steven Heryanto, dan Alvin Nathaniel Tjondrowiguno. "Kami gembira dan senang bisa memenangkan kompetisi ini, karena sudah 3 kali ikut, tetapi baru kali ini menang," ungkap salah seorang dari mereka. Selain itu, mereka mengaku senang terlibat dalam kompetisi ini karena mereka tidak perlu belajar dan hanya harus bermain *games*. Atas kemenangannya, mereka berhak memperoleh Piala bergilir, *trophy*, piagam, uang tunai sebesar Rp. 2.500.000 serta potongan 100% untuk USPP masuk Jurusan Teknik Informatika. Menyusul mereka, tim *Gurthang* dari SMA Petra 2 sebagai juara kedua. Tim ini terdiri dari Kelvik Septino Wahyudi, Randy Mulyono, dan Ryan Wijaya. Sebagai pemenang kedua, mereka memperoleh penghargaan berupa *trophy*, piagam, uang tunai sebesar Rp. 1.500.000, dan potongan 50 % USPP. Peringkat ketiga ditempati tim *Morthond* dari SMAK St. Louis I yang terdiri dari Mikhael Patrick Sidorta, Adrian Hartanto N., dan Hermawan Suryo Hertanto. *Trophy*, piagam, uang tunai Rp. 1.250.000, dan potongan 25% USPP berhasil diraih atas prestasi mereka.

Liliana, S.T., Dosen Jurusan Teknik Informatika selaku dosen pembimbing IRG 2007 berharap agar kedepannya kompetisi ini dapat diikuti lebih banyak lagi sekolah. "Sehingga nama UK Petra dan Jurusan Teknik Informatika dapat semakin dikenal SMA-SMA baik di Surabaya maupun di luar kota ini," harapnya. (licke)



PARA PEMENANG Informatics Rally Games 2007

Yurike Marisca Winata

Juara Tingkat Nasional 24 Hour Branding Writing Competition 2006.

The winners of 24 Hour Branding 2006 Writing Competition are:

1. Maredo Gustam (Universitas Pelita Harapan)
Prizes: Hong Kong Disneyland & Imago scholarship
2. Yurike Marisca Winata (Universitas Kristen Petra)
Prize: Imago Scholarship
3. Friesca (Universitas Bina Nusantara)
Prize: Handphone

Yurike Marisca Winata, mahasiswa Jurusan *International Business Management* (IBM) UK Petra berhasil lolos sebagai juara kedua tingkat nasional dalam *24 Hour Branding Writing Competition 2006*. Lomba yang digelar secara tahunan oleh *Indonesia Brand Identity Summit* ini merupakan bagian dari *event road show seminar 24 Hours Branding* yang digelar di 4 kota besar yaitu Jakarta, Surabaya, Semarang, dan Bandung pada pertengahan bulan Juni 2006 lalu. Lomba ini sendiri diikuti oleh bermacam-macam universitas diantaranya adalah Universitas Pelita Harapan, Universitas Bina Nusantara, Universitas Maranatha, dan Universitas Diponegoro.

Dalam lomba ini setiap peserta harus membuat karya tulis mengenai analisa kehidupan manusia yang tidak pernah lepas dari *Branding*. Karya tulis ini harus didasarkan pada data yang didapat dari penyebaran kuisioner yang telah ditetapkan oleh pihak panitia lomba. Ketika ditanya tantangan apa yang ia temui pada saat berlangsungnya lomba, Yurike mengungkapkan, "Waktu itu saya tidak mengikuti seminar yang diadakan di Petra jadi saya memulai lomba dari awal, hanya meminjam hand out dari teman dan mencoba menggabungkan teori-teori yang saya dapat dari kuliah. Banyak buku yang harus saya baca". Setelah mendaftar melalui internet Yurike mendapat kiriman semacam 1 buku yang isinya ketentuan lomba dan kuisioner untuk dibagikan.

Hambatan lain yang ditemui Yurike adalah keterbatasan waktu dalam mempersiapkan karyanya karena pada saat yang bersamaan ia sedang mengambil *Job Training* selama 1,5 bulan sebagai mata kuliah semester itu. "Harus pintar-pintar bagi waktu dan dipersiapkan sebaik mungkin. Kalau tidak begitu saya tidak mungkin selesai tepat waktu dan malah berantakan semuanya" ungkap alumni SMU Kristen Petra 2. Yurike juga mengungkapkan jika dirinya banyak mendapat komplain dari orang-orang yang diminta mengisi kuisioner. "Yang paling lucu adalah kerapnya saya mendapat komplain dari orang-orang yang saya minta untuk mengisi kuisioner karena kuisioner yang harus diisi berjumlah 7 halaman", ujarnya sambil tertawa.

Ini adalah kali pertama gadis kelahiran Surabaya, 22 November 1984 ini mengikuti lomba ini. Dengan bekal ilmu yang dia peroleh selama kuliah, Yurike mengikuti lomba ini dengan niat coba-coba tanpa bimbingan dari dosen-dosen pengajar. Ditanya harapannya kedepan Yurike mengaku ingin mengikuti lomba serupa tahun depan. "Asal ada waktu pasti saya ikut lagi. Karena bila saya melakukan suatu hal harus mempunyai komitmen dan melakukannya dengan sungguh-sungguh tidak bisa jika setengah-setengah," tutur Yurike. Lolos sebagai juara, Yurike berhak atas Imago Branding School Scholarship dan publikasi karya tulisnya di *Mix Magazine*. Ingrid



Biro Khusus Yang Menangani Kegiatan Mahasiswa dan Data Alumni

BAKA

Biro Administrasi Kemahasiswaan dan Alumni



Hany Ferdinando, S.T.M.Sc. : Kepala BAKA



Para Staff BAKA : Siap Melayani anda



Foto: fotoBP.tjcke

Untuk menangani kegiatan dan administrasi mahasiswa, UK Petra memiliki satu biro khusus yakni Biro Administrasi Kemahasiswaan dan Alumni (BAKA). BAKA berdiri sejak tahun 1991 dan kini bertempat di gedung D lantai 2. “Kala itu universitas melihat perlu adanya suatu unit khusus yang menangani kegiatan kemahasiswaan. Maka dibentuklah suatu biro yang bertanggungjawab tentang mahasiswa dan alumni,” tutur Hany Ferdinando, Kepala BAKA.

Saat ini BAKA didukung oleh 6 staf yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yaitu Pengembangan dan Pendamping Mahasiswa (PPK) dan bagian kedua adalah kesejahteraan dan alumni. PPK menangani masalah kegiatan kemahasiswaan seperti pembuatan proposal dan anggaran. “BAKA sebagai pintu akhir dari proses administrasi kegiatan kemahasiswaan,” ungkap pria yang murah senyum ini. Untuk menunjang kegiatan bagian kemahasiswaan BAKA bekerjasama dengan Badan pembina Olahraga mahasiswa Indonesia (Bapomi), Badan Pembina seni Mahasiswa Indonesia (BPSMI), dan Association of Collegiate Sport Indonesia (ACSI)

Bagian kedua yaitu kesejahteraan dan alumni mempunyai 3 program yang diberikan untuk mahasiswa UK Petra yaitu kesejahteraan, kegiatan yang diangsurkan, dan dana kecelakaan. Program pertama adalah kesejahteraan yang mencakup beasiswa, angsuran, dan pinjaman studi. “Beasiswa yang diberikan ada beberapa macam antara lain beasiswa prestasi, beasiswa ekonomi lemah, beasiswa Kawasan Timur Indonesia (KTI), dan beasiswa prestasi ekstrakurikuler,” ungkap Hany. Setiap tahun BAKA mengeluarkan dana kurang lebih 2,7-2,8 miliar pertahun. Beasiswa-beasiswa diatas diberikan dengan cara yang berbeda tergantung jenisnya. Beasiswa prestasi diberikan kepada mahasiswa yang memiliki prestasi akademik pada tahun pertama. Sementara untuk beasiswa ekonomi lemah dijadwalkan setiap UTS untuk proses pendaftarannya. Sehingga beasiswanya dipakai untuk semester berikutnya. Dalam menangani program beasiswa ini BAKA dibantu oleh PKPP (Pusat Konseling dan Pengembangan Pribadi). “Sedangkan untuk sponsor beasiswa eksternal kita didukung oleh Kopertis, BCA, IJARI dan masih banyak lagi,” papar Hany.

*...yang penting
ceria dan
memberikan
yang terbaik...*

Selain beasiswa BAKA juga menawarkan program angsuran. “Mahasiswa dapat mengangsur uang USPP dan UPRNnya dengan cara mengangsur. Tapi mahasiswa harus mengajukan permohonan dulu ke BAKA,” papar Hany yang juga dosen Teknik Elektro ini. Sedangkan untuk pinjaman studi, BAKA membayar terlebih dahulu ke keuangan lalu mahasiswa yang bersangkutan mengangsur ke BAKA.

Program kedua yang diberikan BAKA adalah kegiatan yang diasuransikan. BAKA akan mengurus dan membayar biaya asuransi perkegiatan. Hal ini untuk meng-cover kalau terjadi sesuatu pada kegiatan yang diasuransikan seperti Studi Eksekursi (SE), *Community Outreach Program* (COP), magang/kerja praktek, dan *camp*.

Program yang terakhir adalah dana kecelakaan. “Dana ini kita sediakan bila ada mahasiswa yang mengalami kecelakaan saat berada dalam perjalanan ke UK Petra atau pulang dari kampus,” ujar Hany. Dana kecelakaan juga akan diberikan jika mahasiswa mengalami kecelakaan terkait kegiatan UK Petra.

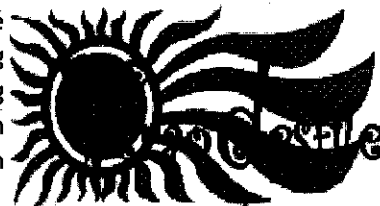
Sedangkan program untuk alumni, BAKA hanya dapat mendata alumni maksimal tiga tahun, terhitung sejak tahun ia lulus. “Misalnya lulusan tahun 2002, kita hanya dapat mengetahui data paling terakhir pada tahun 2005. Kita tidak meng-update data alumni tersebut hingga tahun 2010. Tapi datanya tetap kita simpan untuk kepentingan universitas nantinya, seperti akreditasi dan perubahan kurikulum,” ujar Hany

Untuk kedepannya BAKA berharap dapat memberikan pinjaman tepat pada sasaran. “Untuk mewujudkan harapan tersebut kita memang tidak mempunyai motto khusus yang penting ceria dan memberikan yang terbaik,” papar Hany dengan senyum. (Ingrid)

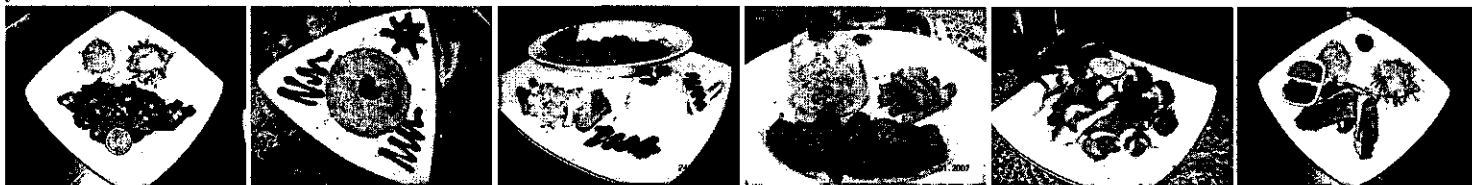
PERHOTELAN

Verao DesFile

"Oye Comovai"(Selamat Datang), sapaan itu yang bakal terdengar bila anda memasuki Café Verao DesFile yang terletak di Gedung A lantai 2. Sesuai dengan namanya "Verao DesFile" yang artinya Summer Parade, maka begitu anda memasuki Café akan langsung merasakan suasana yang berbeda yang belum pernah ada sebelumnya. Anda akan merasa sedang menikmati suasana musim panas dengan nuansa Carnival yang sangat meriah. Suasana ini akan membuat anda melupakan sejenak rutinitas sehari-hari dengan dekorasinya yang meriah dan atraktif.



Café mulai buka tanggal 20 Februari-09 Maret 2007 mulai pukul 09.00-15.00 dari hari Selasa-Jumat. Menu yang tersedia merupakan menu-menu khas dari Southern America. Anda dapat mencoba Menu Unggulan Café ini seperti BBQ Beef and Chicken Combo, Chicken Ago-Go, dan Empadinhas. Sedangkan untuk Dessert anda dapat mencoba Abacate Mouse dan Cafe Sorvete with Cup dan untuk Beverage nya you can mix your Own Cocktail. Harga menu-menu yang tersedia sangat pas dengan kantong mahasiswa. Selain itu café ini mengadakan Special event seperti Mocktail Party yang diadakan hari Selasa tanggal 20 Februari so you can get Free mocktail if you dine in. Waffle day yang akan diselenggarakan hari rabu tanggal 28 Februari where you can create your own waffle. Dan yang perlu diingat pada tanggal 9 Maret 2007 adalah hari penutupan Café Verao desFile dan Pengundian doorprize. Kupon doorprize nya sudah anda dapat ketika kami membagikan brosur-brosur, jadi jangan buang brosur yang anda dapatkan. Buat anda yang tidak sempat mampir ke Café kami anda dapat memanfaatkan Delivery Service kami untuk daerah Petra dan bila anda ingin mencoba produk pastry kami anda dapat membeli roti di trolley yang akan berkeliling di daerah kampus. So Don't Forget to Come to Our Café and Experience the true atmosphere of Carnival !



PERPUSTAKAAN

Perpustakaan kembali menggelar Pameran tematik Desa Informasi yang merupakan karya-karya unggulan dari tugas mata kuliah DKV 5 mahasiswa Desain Komunikasi Visual. Karya yang begitu menarik, menampilkan sisi lain dari kekayaan bangsa Indonesia. Berbagai cerita/legenda asli rakyat Indonesia dikemas dengan sangat menarik untuk menarik minat para pembaca dari kaum muda. Silahkan Bapak/Ibu/Sdr. sekalian menikmati ide-ide kreatif tersebut di Ruang Pameran Perpustakaan Lt. 6. Pameran akan diadakan sampai dengan 23 Pebruari 2007.

STEEL COMPETITION 2007

Merasa matang dengan pengetahuan tentang baja??
Tertarik untuk mengikuti lomba baja??
Atau ingin bersaing dengan mahasiswa dari universitas lain??
dan ingin meningkatkan pengetahuan tentang baja???

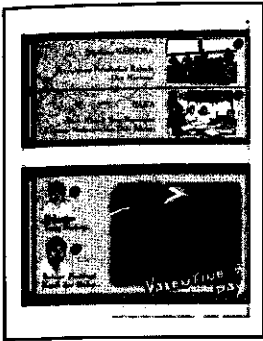
DAFTARKAN DIRI ANDA SEGERA!!!

PENDAFTARAN:
Tanggal 6 February s/d 3 Maret 2007
di Selasar Gedung P lantai 4
Biaya pendaftaran Rp. 100.000/team
(untuk 10 pendaftar pertama Rp. 90.000/team)
(NB: 1 tim max. 3 orang)
BRIEFING & PRESENTASI:
MARET '07 & 9 APRIL '07

PASTIKAN ANDA MENGAMBIL BAGIAN DALAM LOMBA INI!!! JANGAN DILEWATKAN!!!!

CONTACT PERSON: 08179306668 (SEKRETARIAT)
08179306668 (MATERI)

CUNJUNG WERSITE KAMI : <http://sisia.grocitylist.com/pdhs.317007>



Editorial DwiPekan

Membicarakan kasih memang tidak akan pernah usai. Rasa kecewa dan sakit hati seolah tiada berarti saat kasih mulai membumbui. Tidak salah jika 14 Februari menjadi tanggal favorit. Tidak hanya bagi pasangan yang tengah merajut asmara namun *Valentine Day* juga menjadi agenda khusus bagi keluarga.

Meski merayakan *valentine day* dengan cara yang berbeda-beda tapi semua hanya ingin saling berbagi kasih dengan sesama. Selamat merayakan hari yang penuh taburan bunga dan coklat. Kiranya harumnya bunga dan manisnya coklat dapat membuat kita melewati hari-hari dengan kasih yang tak akan pernah usai.

Edisi DwiPekan 12 (Februari 2007)
Terbit Selasa, 06 Maret 2007
Batas penyerahan naskah, 24 Februari 2007

Tim DwiPekan

PELINDUNG REKTOR UK PETRA
PENANGGUNGJAWAB & PEMIMPIN REDAKSI
KEPALA UNIT HUMAS DAN INFORMASI STUDI
SEKRETARIS REDAKSI KRISTA RINI MARIANA
STAF REDAKSI LICKE MAYASARI, MELLISA GANI,
ASTHARARIANTY
DESAIN GRAFIS MICHAEL SUWANDI
FOTOGRAFER MICHAEL SUWANDI, ROY(ACOY)
SIRKULASI ALL CREW

Alamat Redaksi
Ruang Humas, Gedung D lantai 1
Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya 60236
Telepon: (031) 2983194
Faks: (031) 8492562
E-mail: dppeduli@peter.petra.ac.id

DWIPEKAN ONLINE
<http://www.petra.ac.id/dwipekanv>

(sambungan dari hal.12...)

Lili mengajak kita untuk bersama-sama merefleksikan cerita tersebut menjadi pengetahuan baru bagi kenyamanan generasi yang akan datang, dengan berangkat ke dalam diri masing-masing. Hendaknya para arsitek dan perencana juga mulai memperhatikan aspek psikologis calon penghuninya, karena penataan ruangan dalam sebuah rumah dapat menjalin keakraban antar penghuninya. Misalnya saja letak kamar mandi. Kamar mandi di rumah yang dipakai untuk semua penghuninya menciptakan kesempatan untuk saling "berebut". Ada nilai kolektivisme. "Yang satu belajar agar jangan mandi lama-lama. Sedangkan yang sedang menunggu giliran belajar sabar," tuturnya bijak. Lili menyangkan dewasa ini kamar mandi sudah dipindah ke dalam kamar. "Ini merupakan penelanan mentah-mentah tradisi Barat yang berakar pada individualisme. Apakah penataan ini

yang lebih bermakna?" imbuh Lili. Pelajaran indah yang dapat dipetik dari cerita pekerja industri untuk kita adalah, bagaimana kemandiriannya sebagai gadis berpenghasilan tidak merubah pola hidup dan pikirannya, mereka tetap menghargai kenangan. "Nah, apakah kita sudah mampu menciptakan kenangan di rumah bagi anak cucu kita di hari esok?" tanyanya.

Selain itu tempat yang hilang dalam pembangunan arsitektur dewasa ini adalah kehadiran teras. Teras sebenarnya untuk mempererat hubungan dengan tetangga sekitar. Budaya Jawa Timur amat akrab sekali dengan "*cangkrukan*" (mengobrol). Perumahan pada jaman kolonial dulu masih ada teras yang dikelilingi tembok pendek untuk duduk-duduk. Arsitektur moderen sekarang benar-benar membabat habis lahan sehingga tidak menyisakan sedikitpun untuk kehadiran teras. Kontaminasi budaya Barat yang

individualistis semakin nyata terlihat. Hubungan kedekatan antar relasi pun mulai diukur dengan rupiah. "Dari segi teori arsitektur seharusnya sebidang tanah yang direncanakan untuk membangun rumah tidak boleh dipakai semua. Ada lahan yang disisihkan untuk halaman," papar Lili. Dampak kesalahan penataan ruang ini terlihat ketika musim hujan datang. Banjir mengepung di mana-mana akibat daerah peresapan air yang semakin berkurang.

Cerita tersebut dapat ditarik lagi menjadi nilai edukasi yang lebih luas lagi untuk dunia. Di tengah-tengah ancaman *global warming*, pembangunan dengan memperhatikan hadirnya ruang terbuka sangat diperlukan. Dengan penataan ruang kota yang baik dan arsitektur yang ramah lingkungan, sebenarnya kita berinvestasi untuk mewariskan dunia menjadi tempat yang nyaman dan layak huni untuk anak cucu kita kelak. Mellisa

Pengukuhan Prof. Ir. Liliany Sigit Arifin, M.Sc., Ph.D Sebagai Guru Besar Arsitektur Pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP)



Prof. Ir. Liliany Sigit Arifin, M.Sc., Ph.D menerima ucapan selamat dari Rektor UK Petra

Selasa (6/2), segenap undangan yang memenuhi Auditorium UK Petra menjadi saksi pengukuhan Prof. Ir. Liliany Sigit Arifin, M.Sc., Ph.D menjadi Guru Besar Arsitektur pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP). Beliau dikukuhkan menjadi Guru Besar ke 4 UK Petra. Dalam kesempatan tersebut hadir pula Koordinator Kopertis Wilayah VII, Dewan Penyantun dan Dewan Pengurus YPTK. Acara seremonial dibuka dengan barisan Senat UK Petra memasuki ruangan. Kemudian secara serempak para hadirin mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya seraya berdiri. Ir. Paulus Nugraha, M.Eng., M.Ed., Ketua Senat sekaligus Rektor UK Petra resmi membuka Rapat Terbuka Senat Universitas dengan ketukkan palu sebanyak 3 kali diiringi tepuk tangan hadirin.

Setelah pembacaan surat keputusan dan CV Prof. Liliany, inti acara pengukuhan pun berlangsung. Rektor menyambut Liliany yang baru saja turun dari podium memberikan pidato pengukuhan dengan kalungan medali. Liliany kemudian mengambil tanda nama dan menyematkannya di prasasti Guru Besar UK Petra. Dalam kata sambutannya, Rektor berucap, "Selamat kepada yang berbahagia

Prof. Liliany beserta keluarga. Beliau adalah Guru Besar wanita pertama dan membuat Senat Universitas semakin meriah. Semoga setelah ini banyak dosen yang menyusul." Pengukuhan ini menjadi kado istimewa bagi Jurusan Arsitektur yang di hari itu memperingati Dies

Natalis ke 40nya.

A Place For Sharing

Dalam pidato pengukuhan sebagai Guru Besar, Prof Liliany mengangkat bahan disertasi yang berjudul Ruang dan Tempat Untuk Berbagi : Dari Cerita Menjadi Pengetahuan (*A Place for Sharing : From Stories To Knowledge*). Disertasi ini adalah penelitiannya untuk meraih gelar doktoral di Asian Institute Of Management tahun 2003 lalu. Dosen tetap Jurusan Arsitektur sejak 1985 ini tertarik meneliti model kebutuhan rumah 26 wanita pekerja industri muda di kawasan Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) dengan pendekatan psikologi sosial, metode *life story* riset. Wanita pekerja industri yang dipilih sebagai obyek penelitian adalah mereka yang mengerjakan pekerjaan manual seperti packing atau menepel label. Notabene pekerjaan tersebut tidak memerlukan keahlian khusus. Jumlah mereka mencapai 90% dari total pekerja.

Dalam kajiannya, Lili melihat fenomena baru akan kebutuhan rumah bagi wanita pekerja industri. Banyak diantara mereka justru tidak memanfaatkan fasilitas rusun yang ditawarkan pemerintah, seperti hal

yang terjadi di Thailand dan Amerika. Terjadi pergeseran terhadap pilihan para wanita pekerja industri tersebut. Mereka lebih memilih tinggal di kost. Kehadiran induk semang memiliki arti khusus, karena mereka dapat mengobati rasa rindu nuansa keluarga seperti tempat tinggal mereka di desa. Wanita-wanita tersebut membutuhkan teman untuk berbagi banyak hal tentang pekerjaan, rutinitas, atau sekedar pengalaman sederhana di tengah kerasnya hidup kota besar. Sehingga alasan ekonomi tak lagi faktor utama bagi mereka untuk berbagi tempat tinggal dengan temannya.

Karya Lili ini sangat menarik, Beliau berhasil menghadirkan panorama lain dunia arsitektur dengan segala warna-warninya yang selama ini terlewatkan. Bercermin dari kajian Lili tersebut, kita bisa belajar tentang bagaimana wanita pekerja industri memberi makna pada sebuah rumah. Tentang bagaimana memandang sebuah rumah bukan hanya sekedar tempat untuk menumpang tidur saja, namun sebagai wahana untuk makan bersama dan berbagi cerita.... (*bersambung ke hal. 11*)

